

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018-2020.

3.1.2. Populasi dan Sampel

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2020 yang datanya diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan portal pada perusahaan perbankan itu sendiri. Secara kelembagaan perbankan syariah terbagi menjadi dua yaitu bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum syariah.

Populasi adalah seluruh subyek penelitian keseluruhan dari subyek penelitian baik orang, perusahaan, organisasi maupun benda yang digunakan untuk mengambil semua informasi-informasi penting yang ada di dalamnya berupa data lalu kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian data yang diambil dari populasi yang akan mewakili seluruh populasi (Nurdin

& Hartati, 2019). Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2011).

Metode pemilihan sampel ini digunakan agar sampel yang digunakan dapat relevan dengan rancangan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria atau pertimbangan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018-2020 berbentuk bank umum syariah dan unit usaha syariah dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan	34
2	Perusahaan perbankan syariah yang belum menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki data yang lengkap mengenai penelitian pada tahun 2018-2020 (per 11 Juli 2021)	(4)
3	Total perusahaan yang dijadikan sampel	30
Jumlah Sampel (3 tahun x 30 Perusahaan)		90

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria yang dijabarkan di atas, maka dapat diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 30 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun dan didapatkan jumlah seluruh sampel yang diobservasi sebanyak 90 data observasi.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan perbankan syariah tahun 2018-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui portal www.ojk.go.id maupun portal perusahaan perbankan syariah itu sendiri.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian ini “Pengaruh *Good corporate governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas laba”, Maka dalam penelitian ini variable bebas atau X (independent) yang digunakan adalah *Good corporate governance* dan Konservatisme Akuntansi, serta menggunakan Kualitas laba sebagai variable terikat atau Y (dependen). Variabel bebas atau variable independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terhadap pengaruh variabel terikat, sedangkan variabel terikat atau variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya suatu pengaruh dari variabel bebas.

1. Kualitas laba

a. Definisi Konseptual

Kualitas laba merupakan laba perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang tanpa adanya campur

tangan dari pihak manapun dan memiliki karakteristik relevansi, netral dan konsistensi.

b. Definisi Operasional

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan rasio kualitas laba yang dikembangkan oleh penman. Dengan rumus

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan :

Operating Cash Flow = Arus Kas dari dana Operasi

Net Income = Penjualan Bersih

2. *Good corporate governance*

a. Definisi Konseptual

Good corporate governance (GCG) merupakan suatu tatanan, peraturan, kebijakan dan sistem yang dibuat dengan jelas dan rinci oleh perusahaan dalam rangka mengelola resiko dari konflik kepentingan yang sering terjadi.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan pada *good corporate governance* yaitu dengan penilaian sendiri (*self assessment*) sebagaimana diatur dalam dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah No. 10/SEOJK.03/2014 menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip *Good corporate governance* yang

dituangkan dalam Kertas Kerja Penilaian Sendiri (*Self assessment*) dibagi kedalam 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good corporate governance*. Penetapan peringkat faktor *Good corporate governance* dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor *Good corporate governance* yang lebih kecil mencerminkan penerapan *Good corporate governance* yang lebih baik. Penetapan nilai komposit berdasarkan peringkat *self assessment* (Peringkat 1 = 5, Peringkat 2 = 4, Peringkat 3 = 3, Peringkat 4 = 2, Peringkat 5 =1).

3. Konservatisme Akuntansi

a. Definisi Konseptual

Konservatisme Akuntansi merupakan prinsip mengenai sikap kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini disebabkan karena ketidakpastian laba atau rugi yang dialami perusahaan. Perusahaan akan meminimalisasi laba kumulatif dengan cara memperlambat pengakuan laba atau pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, meninggikan penilaian hutang dan merendahkan nilai aset.

b. Definisi Operasional

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini pengukurannya menggunakan model perhitungan Givoly (2000) dengan rumus.

$$KNSV = \frac{L - AKO - Depresiasi}{Aset Total}$$

Ket :

KNSV: Konservatisme perusahaan

I: total laba bersih perusahaan

AKO: Arus kas kegiatan operasi perusahaan

Aset Total

3.4. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik yang diolah menggunakan SPSS. Teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen yang dirancang untuk pengujian hipotesis dalam pembuktian signifikan atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Nurdin dan Hartati (2019) Uji deskriptif ini bertujuan untuk menyederhanakan nominal atau jumlah yang besar dalam data agar lebih sesuai dan mudah dipahami seperti mean, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, variansi, dsb.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, linearitas dan heteroskedastis pada model regresi. Uji

asumsi klasik harus dipenuhi, karena jika terdapat salah satu syarat uji asumsi klasik yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tersebut dikatakan tidak bersifat BLUE (*Best linear Unbiased Estimator*). Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data berupa sebuah lonceng (*bell shaped*) (Narsum, 2018). Data yang baik adalah data yang serupa dengan distribusi normal yaitu tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. Semua variabel harus diuji normalitasnya bersama-sama. Namun pengujian ini juga dapat dilakukan pada masing-masing variabel, dan jika setiap variabel secara individual memenuhi asumsi normalitas, maka variabel secara bersama-sama (multivariat) juga dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik dan melihat besaran Kolmogorov-Smirno.

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

- 2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Menurut Marzuki, Armereo, dan Rahayu (2020) Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linear. Uji linieritas dengan SPSS menggunakan *Test of linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti data tidak linier.
2. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti data linier.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas digunakan jika satu model regresi memiliki variabel independen yang lebih dari satu. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa antar variabel independen dalam satu model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya sangat tinggi atau bahkan 1). Dalam model regresi yang baik tidak

terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, hal ini berarti variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, yaitu:

- 1) Nilai VIF < 10 , dan *tolerance* $> 0,1$, berarti data tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF > 10 , dan $< 0,1$, berarti data terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* memuat situasi heteroskedastisitas karena data ini menggabungkan data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yakni melihat Grafik Plot, uji Park, uji Glejser dan uji White.

e. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu (sebelumnya) selama $t-1$ dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak terlepas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini biasanya dapat ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas autokorelasi.

Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi gejala autokorelasi, yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji langrage Multiplier (LM test), uji statistic Q, dan Run Test. Diantara beberapa uji autokorelasi tersebut, yang paling umum digunakan adalah uji Durbin Watson (DW Test). Uji DW paling umum digunakan karena menjadi menu default pada Program SPSS. Jika nilai DW yang dihitung tidak berada pada rentang nilai tabel DW batas bawah dan batas atas, maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

1. Jika nilai $DU < DW < 4 - DU$, maka H_0 diterima dan data tidak terdapat autokorelasi.

2. Jika nilai $DU < Df$ atau $DW > 4 - Df$, maka H_0 ditolak dan data terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai $Df < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - Df$, maka tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.4.3. Analisis Regresi linear Berganda

Menurut Suyono (2018) Analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi linear sederhana yang penelitiannya hanya menguji satu variabel independen dan satu variabel dependen, sedangkan pada analisis regresi linear berganda dengan menambah variabel independen yang sebelumnya hanya satu variabel menjadi dua atau lebih variabel independen yang akan diuji. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Kl = \alpha + b_1GCG + b_2KNKV$$

Keterangan :

Kl = Kualitas laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

GCG = *Good corporate governance*

KNKV = Konservatisme Akuntansi

e = *error*

3.4.4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Muhid (2019) Uji Signifikansi Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap sebuah variabel dependen, yang akan diuji adalah nilai dari parameter dari masing-masing variabel bebas. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (signifikansi). Caranya dapat dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi (contohnya 5% atau 0,005) dengan ketentuan jika nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel maka hipotesis (H_a) akan diterima. Dan sebaliknya, jika nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel maka hipotesis (H_a) akan ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2018) Uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan simultan (bersama-sama) antara semua variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dalam model terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel, maka hipotesis menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Kolerasi Ganda (R)

Uji kolerasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa

besar hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,20 = Sangat Rendah
- 2) 0,21 – 0,40 = Rendah
- 3) 0,41 – 0,60 = Sedang
- 4) 0,61 – 0,80 = Kuat
- 5) 0,81 – 1,00 = Sangat kuat

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Muhid (2019) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung taraf kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Rentang nilai R^2 adalah 0 – 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilai R^2 mendekati nilai satu artinya variabel-variabel independen memberikan informasi yang sangat lengkap yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel dependen. Data time series biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

